

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kanker serviks merupakan pemicu kematian paling tinggi kedua pada wanita di dunia dan menjadi penyebab utama kematian wanita di negara berkembang. The American Cancer Society (2019) juga mencatat bahwa perkiraan kasus baru kanker serviks di Amerika, wanita yang terdiagnosa menderita kanker serviks sebanyak 13.170 kasus dan 4.250 wanita meninggal akibat kanker serviks. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan. Deteksi dini kanker serviks di Indonesia sangat rendah, hanya sekitar 5% perempuan Indonesia yang terekspos dengan Pap smear dan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Pengetahuan berperan sebagai salah satu pengaruh besar yang menentukan perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap seseorang memahami dan menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada pegawai Universitas Islam Sumatera Utara - Medan

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode observasional- analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan ialah data primer, yang diambil dari *kuesioner* pertanyaan tentang pengetahuan deteksi dini kanker serviks. Sampel penelitian ini pegawai wanita dari lima fakultas di Universitas Islam Sumatera Utara.

**Hasil :** Pada penelitian ini, didapatkan hasil analisis data hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks diperoleh p value sebesar 0,000.

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks pada pegawai UISU.

**Kata Kunci :** Kanker serviks, deteksi dini, pengetahuan, pendidikan

## **ABSTRACT**

**Background :** *Cervical cancer is the second leading cause of death in women in the world and is the main cause of death for women in developing countries. The American Cancer Society (2019) also noted that the estimated new cases of cervical cancer in America, women diagnosed with cervical cancer were 13,170 cases and 4,250 women died from cervical cancer. The high mortality rate from cervical cancer globally can be reduced through a comprehensive approach that includes prevention, early diagnosis, effective screening and treatment programmes. Early detection of cervical cancer in Indonesia is very low, only about 5% of Indonesian women are exposed to Pap smears and Visual Inspection of Acetic Acid (IVA). Knowledge plays a role as one of the major influences that determine a person's behavior. A high level of education will affect a person to understand and receive information so that the more knowledge he has.*

**Objective:** *To determine the relationship between educational status and knowledge level of early detection of cervical cancer in employees of the Islamic University of North Sumatra - Medan*

**Methods:** *This study used an observational-analytic method with a cross sectional approach. The data used is primary data, which is taken from a questionnaire about the knowledge of early detection of cervical cancer. The sample of this research is female employees from five faculties at the Islamic University of North Sumatra.*

**Results:** *In this study, the results of data analysis of the relationship between educational status and knowledge level of early detection of cervical cancer obtained a p value of 0.000.*

**Conclusion :** *There is a significant relationship between educational status and level of knowledge on early detection of cervical cancer in UISU employees.*

**Keywords:** *cervical cancer, early detection, knowledge, education*